

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Informasi pada laporan keuangan yang disampaikan harus *relevan* dan *reliable* agar keputusan yang diambil oleh para investor tidak bias, sehingga laporan keuangan tersebut memiliki integritas (K & Rivandi, 2023). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2022, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diusahakan oleh pihak manajemen terhadap sumber daya yang telah digunakan. Laporan yang berintegritas harus memenuhi syarat PSAK nomor 1 yaitu mampu dipahami, materialitas, keunggulan, penyampaian jujur, tidak memihak, penilaian yang sehat, keutuhan, dan dapat diseimbangkan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara *fundamental*, jika tidak memenuhi kualitas *fundamental* dari standar akuntansi yang berlaku dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berintegritas (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022).

Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan yang secara akurat menggambarkan keadaan perusahaan tanpa mengaburkan atau menyembunyikan apapun serta memiliki tingkat kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi tersebut cukup bebas dari bias dan ketidakakuratan serta secara jujur menampilkan apa yang dimaksudkannya (Hafidza et al., 2023). *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 tahun 1980 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dijamin informasinya berkualitas bebas dari kesalahan dan bias serta disajikan secara wajar dalam pelaporannya.

Integritas laporan keuangan sangat penting bagi *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Alasannya karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan dan menerapkan integritas laporan keuangannya (Sulistyawati et al., 2022).

Integritas laporan keuangan berarti bahwa laporan tersebut secara akurat dan andal menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Ini termasuk memastikan bahwa laporan tersebut secara akurat mencatat semua transaksi dan situasi keuangan yang *relevan*, dan ditulis dengan jelas agar mudah dipahami (Simarmata & Khomsiyah, 2024). Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, integritas laporan keuangan yang sebelumnya diprosikan dengan konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence accounting*, yang dimaksud dengan *prudence accounting* dalam IFRS adalah pengakuan pendapatan atau laba boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun penerapan *prudence accounting* tetap saja menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuannya (Janah et al., 2018).

Prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan konservatisme memiliki perbedaan utama dalam pengakuan pendapatan. Dalam prinsip *prudence accounting*, pendapatan dapat diakui jika memenuhi standar pengakuan, meskipun belum direalisasikan. Sebaliknya, konservatisme menekankan pengakuan beban lebih dahulu sebelum pendapatan. Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam menilai setiap pos laporan keuangan, terutama di tengah kondisi yang tidak pasti, sehingga menghasilkan laporan yang lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan (Atmojo & Adi, 2021).

Prudence accounting dapat dihitung dengan mengambil selisih antara laba bersih yang ditambah depresiasi dan dikurangi arus kas operasi, kemudian dibagi dengan total aset perusahaan. Hasilnya dikalikan dengan -1 untuk menunjukkan arah penyesuaian akrual. Kriteria *prudence accounting* yang baik adalah semakin tinggi (positif) hasil total akrual, maka perusahaan menerapkan *prudence accounting* yang semakin baik, sedangkan semakin rendah (negatif) hasil total

akrual, maka perusahaan menerapkan *prudence accounting* yang kurang baik (Janah et al., 2018)

Di Indonesia, terdapat banyak perusahaan yang masih rendah dalam penerapan prinsip *prudence accounting*, salah satunya pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian nasional, terutama karena produk yang dihasilkan berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Berikut ini merupakan data yang menerapkan *prudence accounting* pada perusahaan *food and beverage*:

Tabel 1. 1
Data Integritas Laporan Keuangan Prudence Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

NO	KODE SAHAM	TAHUN						KET
		2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA	
1	AALI	-0,1354	-0,1228	-0,0964	-0,1729	-0,1236	-0,13022	0
2	ADES	0,0658	0,0594	-0,0219	-0,0901	-0,0155	-0,00046	0
3	AGAR	0,0681	-0,2167	-0,0832	-0,0588	-0,2245	-0,10302	0
4	AISA	-0,7965	-1,0989	-0,4464	-0,1377	-0,0091	-0,49772	0
5	ALTO	0,0285	0,0247	0,0312	-0,0051	0,0067	0,0172	1
6	AMMS	0	0	0	-0,0194	-0,0332	-0,01052	0
7	ANDI	0,0917	0,0221	-0,0114	0,0883	0,1433	0,0668	1
8	ANJT	-0,0204	-0,0037	0,0011	-0,0102	-0,0201	-0,01066	0
9	AYAM	0	0	0	0	-0,1011	-0,02022	0
10	BEEF	0,2389	0,2494	0,1301	-0,0921	0,0846	0,12218	1
11	BEER	0	0	0	-0,6331	-0,7395	-0,27452	0
12	BISI	-0,0165	0,1195	0,0596	0,0126	-0,1702	0,001	1
13	BOBA	0	0	-0,1219	-0,0578	-0,0618	-0,0483	0
14	BTEK	0,0242	0,1086	0,0164	0,0251	0,0507	0,045	1
15	BUDI	0,0091	-0,0072	-0,0085	-0,0727	-0,0282	-0,0215	0
16	BWPT	-0,0225	-0,0123	-0,0495	-0,0478	-0,0479	-0,036	0
17	CAMP	0,0055	0,0689	0,0292	-0,0139	0,0061	0,01916	1
18	CEKA	0,1249	-0,0261	-0,1906	0,1604	0,1851	0,05074	1
19	CLEO	-0,3285	-0,3394	-0,3402	-0,3691	-0,6803	-0,4115	0
20	COCO	-0,1524	-0,2044	-1,7488	-0,2195	0,0138	-0,46226	0
21	CMRY	0	0	-0,0612	-0,1392	-0,0227	-0,04462	0
22	MAIN	-0,0247	-0,0002	-0,0865	-0,0017	0,0038	-0,02186	0

NO	KODE SAHAM	TAHUN						KET
		2019	2020	2021	2022	2023	RATA- RATA	
23	CPIN	-0,0585	-0,0165	-0,0855	-0,0658	-0,0172	-0,0487	0
24	CPRO	0	0,0104	-0,1254	-0,0843	-0,0655	-0,05296	0
25	CRAB	0	0	0	-0,0695	-0,2465	-0,0632	0
26	CSRA	-0,0408	0,0680	-0,0383	-0,0349	-0,0555	-0,0203	0
27	DEWI	0	0	0	-0,2957	-0,0513	-0,0694	0
28	DLTA	-0,2736	-0,1881	0,0711	-0,0679	-0,0837	-0,10844	0
29	DPUM	0,1339	0,0315	0	0,0044	0,0524	0,04444	1
30	DSFI	-0,0395	-0,0071	-0,0636	-0,0673	-0,0664	-0,04878	0
31	DSNG	-0,0081	0,0086	-0,0181	-0,0449	0,0201	-0,00848	0
32	ENZO	-0,1896	-0,2085	0,0442	-0,1625	-0,3644	-0,17616	0
33	FAPA	-0,0141	-0,0147	-0,0261	0,0014	0,0062	-0,00946	0
34	FISH	0,0219	0,0128	-0,1981	-0,0781	-0,0301	-0,05432	0
35	FOOD	-0,0839	0,0281	-0,0144	0,0318	-0,0034	-0,00836	0
36	GOLL	0,0131	0,7981	0	0	0	0,16224	1
37	GOOD	-0,0537	0,0555	-0,0126	-0,0209	-0,0141	-0,00916	0
38	GRPM	0	0	0	0	-0,2535	-0,0507	0
39	GULA	0	0	0	-0,2485	-0,1265	-0,075	0
40	GZCO	0,3286	0,1325	0,1455	0,0823	0,1341	0,1646	1
41	HOKI	-0,0662	0,0081	-0,0251	0,2285	-0,0694	0,01518	1
42	IBOS	0	0	0	-0,0787	-0,0642	-0,02858	0
43	ICBP	-0,0041	-0,0017	0,0507	-0,0425	-0,0185	-0,00322	0
44	IKAN	-0,1274	-0,3407	0,0063	-0,0025	-0,1139	-0,11564	0
45	INDF	0,0309	0,0013	-0,0168	-0,0384	-0,0103	-0,00666	0
46	IPPE	0	0	-0,0706	0,0141	-0,0309	-0,01748	0
47	JARR	0	0	0	-0,0436	-0,0431	-0,01734	0
48	JAWA	-0,0371	-0,0482	-0,0443	-0,0304	-0,0132	-0,03464	0
49	JPFA	-0,0581	0,0428	-0,1085	-0,0481	-0,0018	-0,03474	0
50	KEJU	0,0935	0,0835	-0,0978	-0,0932	-0,0661	-0,01602	0
51	LSIP	-0,0205	0,0125	0,0262	-0,0388	0,0217	0,00022	1
52	MAGP	0,0935	0,1725	0	0	0	0,0532	1
53	PSDN	0,0196	-0,0372	0,1257	0,0002	-2,0403	-0,3864	0
54	MAXI	0	0	0	0	-0,0471	-0,00942	0
55	OILS	0	-0,0791	-0,3191	0,0211	-0,1205	-0,09952	0
56	PANI	0	0	0	0	0	0	0
57	PGUN	-0,0329	0,0318	-0,0002	-0,0117	0,0621	0,00982	1
58	PMMP	-0,1366	-0,0729	-0,0496	-0,0222	-0,0558	-0,06742	0
59	MGRO	0,2926	-0,0927	-0,1594	-0,1451	0,1299	0,00506	1
60	PSGO	0,0332	0,0292	-0,0005	0,0164	0,0671	0,02908	1

NO	KODE SAHAM	TAHUN						KET
		2019	2020	2021	2022	2023	RATA- RATA	
61	PTPS	0	0	0	0	-0,1023	-0,02046	0
62	ROTI	0,0169	0,0364	0,0389	0,0061	0,0202	0,0237	1
63	SGRO	0,0498	-0,0018	0,0354	-0,0371	0,0467	0,0186	1
64	SIMP	0,0283	0,0191	0,0201	0,0167	0,0525	0,02734	1
65	MKTR	0	0	0	-0,0472	-0,0346	-0,01636	0
66	MLBI	0,0401	0,1955	0,1648	0,1618	-0,0187	0,1087	1
67	MYOR	0,0043	0,0382	-0,0432	-0,0421	0,0351	-0,00154	0
68	NASI	0	0	-0,0113	-0,1806	0,0279	-0,0328	0
69	NSSS	0	0	-0,0749	-0,0887	-0,0189	-0,0365	0
70	SIPD	-0,0015	-0,0151	0,0026	-0,0108	0,0226	-0,00044	0
71	SKBM	-0,0527	-0,0217	-0,0731	-0,0328	0,0367	-0,02872	0
72	SKLT	-0,0446	0,0183	0,0202	-0,0813	-0,0505	-0,02758	0
73	SMAR	0	0	0	0	0	0	0
74	SOUL	0	0	0	-0,1565	-0,0371	-0,03872	0
75	SSMS	-0,0376	-0,0497	-0,0487	-0,0594	-0,0556	-0,0502	1
76	STAA	0	0,0185	0,0081	-0,0433	-0,0016	-0,00366	0
77	STRK	0	0	0	0	-0,0499	-0,00999	0
78	STTP	-0,0148	0,0651	-0,0008	0,0231	0,0122	0,01696	1
79	TAPG	0,0218	0,0432	0,0151	0,0092	0,0128	0,02042	1
80	TAYS	0	0,1727	-0,1238	-0,1031	0,0161	-0,00953	0
81	TBLA	0,0224	-0,0376	0,0306	0,0052	-0,0689	-0,00966	0
82	TGKA	0,2104	0,0843	-0,1246	0,0381	0,0372	0,04908	1
83	TGUK	0	0	0	0	-0,2095	-0,0419	0
84	TLDN	0	0	0	-0,0092	0,1082	0,0198	1
85	TRGU	0	0	0	-0,2112	-0,0335	-0,04894	0
86	UDNG	0	0	0	0	-0,0278	-0,00556	0
87	ULTJ	-0,0274	-0,0211	-0,0336	-0,1458	-0,0136	-0,0483	0
88	UNSP	0,0614	0,0444	-0,0511	-0,0974	-0,0271	-0,01396	0
89	WAPO	0,0211	0,0042	-0,0129	0,0213	0,0641	0,01956	1
90	WINE	0	0	0	-0,0711	-0,1525	-0,0447	0
91	WMPP	0	0,1535	-0,0981	-0,0979	-0,1359	-0,03568	0
92	WMUU	-0,0111	-0,0469	-0,0705	0,0148	0,0586	-0,01102	0
93	ASHA	0	0	0	-0,0361	0,0646	0,0057	1
94	CBUT	0	0	0	0,1206	-0,1603	-0,01985	0
95	NAYZ	0	0	0,0273	-0,3756	-0,1281	-0,09528	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti 2024)

Keterangan:

1 : Prudence (Menunjukkan laporan keuangan berintegritas)

0 : Tidak *Prudence* (Menunjukkan laporan keuangan tidak berintegritas)

Berdasarkan tabel 1:1, dapat dilihat bahwa perusahaan di subsektor *food and beverage* banyak yang tidak menerapkan prinsip *prudence accounting* sebanyak 68 perusahaan atau 71% perusahaan yang belum menerapkan *prudence accounting* dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan subsektor *food and beverage* masih banyak laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. diantaranya *Enterprise Risk Management* dan *intellectual capital* (Negara et al., 2024), ukuran perusahaan dan *audit tenure* (Hidayat & Panjaitan, 2023), serta komite audit, reputasi KAP, dan *leverage* (Sagala & Jumiadi, 2020). Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, Manajemen Risiko Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas, maka perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik (Sukerni et al., 2022). *Audit tenure* berkaitan dengan integritas laporan keuangan karena masa kerja auditor yang lebih panjang dapat menimbulkan risiko independensi yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah Fathin & Abubakar Arif (2023), Arista et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah et al (2022), dan Tanuwijaya & Dwijayanti (2022) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah manajemen risiko perusahaan. *Committee of Supporting Organizations* (COSO) mendefinisikan manajemen risiko perusahaan sebagai suatu proses yang

dipengaruhi manajemen perusahaan dan anggota lainnya yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang dalam memberikan keyakinan memadai supaya dapat mencapai tujuan perusahaan, dan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan, serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu. Penerapan manajemen risiko merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh perusahaan saat ini karena segala risiko akan dapat dikelola dan diminimalkan demi pencapaian tujuan perusahaan (Sirait & Susanty, 2016). ERM berkaitan dengan integritas laporan keuangan karena penerapan manajemen risiko yang efektif membantu perusahaan mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko keuangan serta operasional, sehingga dapat meningkatkan keandalan, transparansi, dan akurasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dilla Fatiha & Dedik Nur Triyanto (2021) yang menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata Negara et al (2024), yang menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta menggunakan jasa KAP untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan biasanya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang lebih dikenal dengan *Big Four* (Sagala & Jumiadi, 2020). Kantor akuntan publik besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit dengan akurat, karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika laporan yang diberikan tidak akurat (Christiana et al., 2021). Reputasi KAP berkaitan dengan integritas laporan keuangan karena firma audit dengan reputasi yang baik cenderung memiliki standar profesionalisme, kompetensi, dan independensi yang tinggi, sehingga dapat memberikan keyakinan

lebih besar terhadap keandalan dan kejujuran laporan keuangan yang diaudit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Jumiadi (2020) dan Rivianty Rafifah Darsono (2024) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nera Marinda Machdar & Dade Nurdiniah (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing suatu perusahaan. Modal intelektual berkaitan dengan integritas laporan keuangan karena kapasitas intelektual yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi manajemen serta karyawan, berkontribusi pada pengelolaan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai standar, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata Negara et al (2024) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman K & Muhammad Rivandi (2023) yang menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penulis bertujuan untuk mengadakan penelitian kembali mengenai *audit tenure*, manajemen risiko perusahaan, reputasi KAP, dan modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Manajemen Risiko Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah manajemen risiko perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah risiko kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris dan menghasilkan model yang dapat menjelaskan tentang:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan
2. Pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
3. Pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan
4. Pengaruh modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi, khususnya terkait *audit tenure*, manajemen risiko perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan modal intelektual, serta hubungannya dengan integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi *management* dalam penyusunan laporan keuangan yang berintegritas dengan mempertimbangkan pentingnya *audit tenure*, manajemen risiko perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan modal intelektual dalam menjaga transparansi

dan akurasi laporan bagi investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sumber data bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi subjek serupa atau memperluas penyelidikan ke elemen lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang memperluas pemahaman dan pengembangan teori akuntansi dan auditing.